

Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Ciri-ciri Mahluk Hidup Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017.

MAINAH S.Pd.SD

Guru Kelas SDN Semalang Lombok Tengah

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA materi ciri-ciri mahluk hidup Kelas III di SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan agar siswa belajar lebih aktif, lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, serta mampu berintraksi satu sama lain serta memperoleh pembelajaran yang real. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang yang berjumlah 23 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 10 orang. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, dan tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah data hasil belajar siswa, data aktivitas belajar siswa dan data aktivitas guru. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data tes hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa meningkat sebanyak 8,37 dari rata-rata hasil siswa pada siklus I yaitu 72,50 dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II yaitu 80,87 sedangkan untuk persentase klasikalnya meningkat sebanyak 18,18% dari ketuntasan klasikal siklus I: 68,18% dan ketuntasan klasikal 86,36 % pada siklus II. Selain itu aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, dimana untuk aktivitas guru meningkat sebanyak 0,37 dari rata-rata aktivitas guru 3,00 yang berkategori cukup baik pada siklus I, dan rata-rata aktivitas guru 3,37 yang berkategori baik pada siklus II, kemudian untuk aktivitas siswa meningkat sebanyak 0,50 dari rata-rata aktivitas siswa 3,17 yang berkategori cukup baik pada siklus I dan rata-rata aktivitas siswa 3,67 yang berkategori baik pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPA materi tentang ciri-ciri makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode *Outdoor*, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis, kreatif, dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran. Pada pembelajaran IPA, guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar siswa yang tinggi, guru telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun keberhasilan itu belum sepenuhnya memberikan kepuasan bagi masyarakat dan para guru, sehingga sangat menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. "Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.(Kaswara ;2008;3)

Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Tuntutan tersebut mutlak

dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam belajar IPA. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat memperhatikan kepentingan metode-metode pembelajaran yang digunakan.

Guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, karena “ciri-ciri guru yang baik adalah guru yang bisa menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pembelajaran.” (Muhibbin 2010;1)

Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh (Active Learning) dengan merealisasikan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan keterampilannya sendiri. Adapun keterampilan tersebut meliputi: kemampuan mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami dan dijelaskan, tidak hanya semata-mata bergantung pada metode kualitas tetapi melalui proses tertentu. Misalnya observasi, eksperimen dan analisis rasional. Seperti yang telah dipaparkan oleh Nasution Bahwa: “Pada usia pra-sekolah anak-anak memperoleh stimulus dari benda-benda untuk belajar seperti mainan, perabot rumah, binatang, tanaman dan sebagainya.” (Nasution; 2009 ;195). Benda-benda terus digunakan untuk memberi stimulus. Pada hakikatnya manusia belajar dari benda-benda. Ilmu pengetahuan berkembang berkat pengamatan benda-benda dan peristiwa-peristiwa. Walaupun pendidikan sebagian besar dilakukan berdasarkan komunikasi verbal, tetapi kata-kata sebenarnya pengganti benda dan selalu menunjuk pada benda yang dinyatakan dengan kata itu. Jadi, untuk keperluan pengajaran senantiasa akan diperlukan benda-benda seperti binatang, tumbuhan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Semalang Kecamatan Kopang, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut : 1) Pada saat proses belajar mengajar guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami atau belum. 2) Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. 3) Dalam proses belajar mengajar guru jarang melakukan praktik padahal dalam pembelajaran IPA harus banyak melakukan praktik. 4) Guru melakukan proses belajar mengajar hanya di kelas saja, padahal dalam belajar IPA peserta didik dituntut melakukan pengamatan, penelitian, praktik yang dilakukan di luar kelas. 5) Kenakalan siswa juga merupakan bagian dari masalah yang dihadapi guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Di samping itu juga guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang gurunya lebih dominan dari pada siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif pada saat proses belajar mengajar.

Hal ini dapat di ketahui berdasarkan hasil analisis hasil ulangan harian bahwa nilai rata-rata siswa Kelas III masih di bawah KKM, yaitu 69,92. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang dikategorikan “belum tuntas”, khususnya di Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang pada mata pelajaran IPA.

Ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan kurikulum 2013 adalah seorang siswa dapat dikatakan tuntas apabila memiliki skor 75, dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal $\geq 85\%$ dan rata-rata kelas telah mencapai nilai ≥ 75 .

Kenyataan yang telah dipaparkan di atas merupakan alasan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mencoba menerapkan metode *Outdoor Study* yaitu suatu konsep dimana guru menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai pembelajaran sebagai media transformasi konsep maka peneliti mengambil judul “Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Ciri-ciri Mahluk Hidup Kelas III SDN

Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut Bagaimanakah penerapan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Materi Tentang Ciri-ciri Mahluk Hidup SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada pelajaran IPA materi ciri-ciri mhluk hidup Kelas III SDN Semalang Kecamatan kopang Tahun pelajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihatapkan dari penelitian ini yaitu :

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b. Sebagai masukan, evaluasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan model, metode atau pendekatan yang dapat digunakan dalam proses

KAJIAN PUSTAKA

Metode Outdoor.

1. Pengertian Metode Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor*).

Sebagaimana diketahui, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mengajar di luar kelas (*Outdoor*) ialah suatu kegiatan mentransfer *Knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain. Sedangkan pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau dalam alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa.

Adelia Vera berpendapat”Metode mengajar di luar kelas juga dapat difahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran, sebagai media transformasi konsep yang disampaikan dalam

pembelajaran. Sebagian orang menyebutnya *Outting class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.(Adelia Vera; 2012; 17)

Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas.

2. Tujuan Pokok Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor*)

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan mengajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar diruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidik.

“Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar ruangan kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut; (a) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan untuk memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka, (b) Memberi konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini, mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah dipahami dalam teori (mata pelajaran), (c) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan diluar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan diluar kelas, (d) pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran sangat kurang”.(Adelia Vera; 2012; 137)

3. Tahap-Tahap Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*)

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.

Menurut Selvi Ayu Utami, langkah-langkah pembelajaran *Outdoor* yaitu: pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup. Pra kegiatan yaitu membentuk kelompok heterogen dan merancang aktivitas kelompok, sedangkan pelaksanaan tahap pertama yaitu pendahuluan, kegiatan pendahuluan terdiri dari menyebutkan tujuan pembelajaran, informasi awal materi, menentukan tugas masing-masing kelompok, dan menentukan waktu/membagi waktu. Tahap kedua yaitu pengembangan, kegiatan pengembangan meliputi; siswa secara kelompok melaksanakan tugas yang telah diberikan, guru memotivasi dan memantau kegiatan siswa dalam setiap kelompok, siswa kembali berkumpul setelah waktu habis, siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok dan guru memberikan penguatan. Tahap ketiga yaitu penerapan, kegiatan penerapan merupakan tahap evaluasi bagi siswa, siswa mengerjakan soal-soal secara individu. Tahap keempat penutup, kegiatan penutup meliputi siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang baru dipelajari dan guru memberikan tindak lanjut. (Selvi Ayu Utami; 2014; 18)

Adapun menurut Ayu Suherman dalam Herawati "Penerapan Metode *Outdoor* untuk meningkatkan Minat Belajar siswa dengan langkah-langkah pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut:

a. Tahap Apersepsi

Tahap apersepsi yang merupakan tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran yang meliputi pemberian motivasi untuk mengungkapkan konsep awal sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami manfaat bagi kepentingan dirinya.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi dimaksudkan untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa untuk mencoba sesuatu yang baru, baik yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman keseharian siswa yang relevan dengan persoalan yang hendak dipecahkan maupun kemampuan berpikir untuk memecahkan persoalan.

c. Tahap penjelasan konsep

Tahap penjelasan konsep dinamakan juga tahap diskusi, pada tahap ini guru menciptakan kondisi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dapat mengujicobakan atau menunjukkan kemampuan yang dimilikinya sebagai jawaban dari masalah yang diberikan.

d. Tahap Pengembangan aplikasi

Tahap pengembangan aplikasi merupakan tahapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang tentang materi yang baru dipelajarinya, sehingga setiap siswa dapat merasakan secara langsung apa yang dipelajarinya.

e. Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan merupakan tahap dimana siswa dengan guru menyimpulkan materi yang dibahas pada saat proses belajar mengajar. (Ayu Suherman dalam Herawati; 2014 ; 9)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pembelajaran out dor adalah sebagai berikut :

1) Pra kegiatan

Pra kegiatan yaitu membentuk kelompok heterogen dan merancang aktivitas kelompok.

2) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan juga sering disebut dengan apersepsi, yaitu pemberian motivasi untuk mengungkapkan konsep awal, menyebutkan tujuan pembelajaran, informasi awal materi, menentukan tugas masing-masing kelompok serta menentukan waktu.

3) Tahap pengembangan (Pelaksanaan)

Kegiatan pengembangan meliputi; siswa secara kelompok melaksanakan tugas yang telah diberikan, guru memotivasi dan memantau kegiatan siswa dalam setiap kelompok, siswa kembali berkumpul setelah waktu habis.

a) Tahap Penjelasan Konsep

Tahap penjelasan konsep dinamakan juga tahap diskusi, pada tahap ini guru menciptakan kondisi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengujicobakan atau menunjukkan kemampuan yang dimilikinya sebagai jawaban dari masalah yang diberikan.

b) Tahap Penerapan (Tindak Lanjut)

Kegiatan penerapan merupakan tahap evaluasi bagi siswa, siswa mengerjakan soal-soal secara individu.

c) Tahap Kesimpulan (Penutup).

Tahap kesimpulan merupakan tahap dimana siswa dengan guru menyimpulkan materi yang dibahas pada saat proses belajar mengajar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Pembelajaran di Luar Sekolah (*Outdoor*).

Para guru masih enggan mengajak para siswa belajar di luar kelas karena berbagai alasan. Mereka hanya mengajak para siswa belajar diluar kelas terkait pelajaran olahraga saja, semua pelajaran disajikan dengan cara konvensional. Padahal, hampir semua pelajaran pokok di sekolah dapat diajarkan di luar kelas dengan beragam metode yang sangat menyenangkan.

Adapun kelebihan dan kekurangan mengajar di luar kelas adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*).

Adapun kelebihan dalam proses pembelajaran metode *outdoor* adalah, (1) Mendorong motivasi belajar, (2) Suasana belajar yang menyenangkan, (3) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas, (4) Penggunaan media pembelajaran yang kongkret, (5) Keterampilan bekerja kelompok, (6) Mengembangkan sikap mandiri, (7) Hasil belajar permanen (tidak mudah dilupakan), (8) Tidak memerlukan banyak peralatan, (9) Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa, (10) *Meaningful learning* (Adelia Vera; 2012; 28)

b. Kendala Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*) dan Cara Mengatasinya.

Selain memiliki kelebihan, kegiatan belajar mengajar *Outdoor* juga memiliki beberapa kendala. Namun, kendala-kendala ini sangat mudah diatasi, sehingga tidak berdampak fatal terhadap kegiatan belajar para siswa.

1) Para Siswa Keluyuran Kemana-mana Karena Berada di Alam Bebas (di Luar Kelas).

2) Kurang Tepat Waktu (waktu akan tersita).

3) Pengelolaan Kelas Lebih Sulit.

5. Lokasi yang Digunakan untuk Pembelajaran di Luar Kelas.

a. Lingkungan di Dalam Sekolah

Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di dalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal dan non formal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa. Para siswa dapat dengan mudah belajar beraktivitas sambil belajar di lingkungan sekolah dengan arahan dan pantauan guru.

Namun, yang harus di ingat, belajar di lingkungan sekolah bukan berarti belajar di dalam kelas, melainkan diluar kelas, tetapi tetap di area pekarangan sekolah. Dalam konteks ini, objek-objek pembelajaran di lingkungan sekolah berada di area sekolah (di pekarangan sekolah) dan masih dimiliki oleh sekolah.

Adapun bagian-bagian lingkungan sekolah yang dapat menjadi sumber inspirasi kegiatan belajar-mengajar diluar kelas adalah, Halaman sekolah, Taman bunga disekolah, Pohon pohon yang ada di halaman sekolah, Halaman belakang sekolah, Lapangan sekolah, Koperasi sekolah, Kolam yang ada di area sekolah (Adelia Vera; 2012; 84).

b. Lingkungan di Luar Sekolah

Banyak yang tidak menyadari bahwa lingkungan diluar sekolah dapat menjadi objek pembelajaran bagi para siswa, lingkungan di luar sekolah merupakan objek-objek pembelajaran yang ada diluar area sekolah (di luar pekarangan sekolah). Lokasi pembelajaran ini menuntut para siswa dan guru pergi dari sekolah mencari objek-objek tertentu. "Adapun objek lingkungan di luar sekolah yang bisa dikunjungi untuk pembelajaran diluar kelas adalah: persawahan, sungai, perkebunan, dan tempat tinggal siswa" (Adelia Vera; 2012; 88)

Hakikat Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar juga merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan

belajar yang hanya dialami oleh siswa sendiri.(Saeful Sagala; 2006; 12). Jadi, belajar membutuhkan lingkungan atau orang lain agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil dan “belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.(Purwanto;2010; 44). Menurut Djamarah hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Arikunto mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sementara Nasution mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.(

<http://duniabaca.com/pengertian belajar dan hasil-hasil belajar.html>)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

“Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.(Slameto; 2010; 54)

a. Faktor-Faktor dalam Diri Siswa (Intern)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada 3 faktor yang perlu dibahas yaitu faktor fisiologi, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

b. Faktor Yang Berasal Dari Luar (Ekstern)

Faktor ekstern atau bisa disebut dengan faktor lingkungan. Dimana faktor

tersebut ada dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Kata IPA merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “*science*”.

“Sains (*Science*) diambil dari bahasa latin yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya”(Triyanti; 2010; 100)

“Adapun Wahyana dalam Triyanto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.(Triyanto; 2010; 136) Sedangkan “Menurut H.W Fowler dalam Triyanto IPA adalah pengetahuan yang sistematis, dirumuskan dan berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan dedikasi”(Triyanto; 2010; 136)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis yang pokok bahasannya adalah gejala-gejala alam dan segala isinya.

2. Hakikat dan Karakteristik IPA di SD

“Hakikat IPA memiliki empat unsur yang utama yaitu *pertama*, sikap ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat

dipecahkan melalui prosedur yang benar. *Kedua*, proses prosedur pemecahan masalah: Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perencanaan, eksperimen, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan. *Ketiga*, Produk: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. *Keempat*, Aplikasi: penerapan metode dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat* unsur tersebut merupakan ciri IPA yang utuh serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain” (Triyanti; 2010; 100)

3. Ciri-ciri Makhluk Hidup.

a. Pengertian Makhluk Hidup

Makhluk hidup adalah makhluk yang memiliki ciri-ciri kehidupan seperti bernapas, bergerak dan berkembang biak.

b. Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Aktivitas yang terjadi dalam tubuh makhluk hidup prosesnya tidak dapat diamati secara langsung, tetapi berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya, makhluk hidup memiliki beberapa ciri-ciri yaitu bernapas, bergerak, makan, tumbuh dan dapat berkembang biak. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Bernapas

Semua makhluk hidup melakukan proses pernapasan. Bernapas adalah proses mengambil udara (O₂) dari luar dan mengeluarkan udara (CO₂) dari dalam tubuh. Oksigen (O₂) sangat diperlukan makhluk hidup untuk pembakaran makanan dalam tubuh dan menghasilkan energy yang diperlukan tubuh atau disebut juga oksidasi tubuh. Energy ini digunakan tubuh untuk bergerak dan melakukan aktivitas lainnya.

Proses pernapasan makhluk hidup berbeda-beda, tergantung pada tempat hidup dan jenis makhluk hidup. Makhluk hidup di darat memiliki system pernapasan yang berbeda dengan makhluk hidup yang tinggal didalam air. Manusia dan hewan umumnya bernapas dengan paru-paru. Salah satunya oksigen diambil dari udara melalui hidung.

Untuk makhluk hidup di air, seperti ikan bernapas dengan insang. Makhluk hidup yang berada di air menggunakan oksigen yang terlarut dalam air untuk bernapas. Selain itu tumbuhan juga bernapas dengan cara oksigen diambil oleh tumbuhan melalui stomata atau

mulut daun dan inti sel (lubang-lubang yang ada pada batang tumbuhan)

2) Bergerak

Bergerak merupakan salah satu ciri makhluk hidup. Gerak pada manusia dan hewan jelas tampak terlihat. Kita dapat berjalan, berlari, menggerakkan tangan dan lain sebagainya. Begitu juga dengan hewan dapat berlari, berjalan, terbang dan sebagainya.

Untuk melakukan gerakan tersebut manusia dan hewan dibantu oleh alat gerak. Pada manusia contohnya tangan dan kaki sedangkan pada hewan seperti sayap, sirip, kaki, dan lainnya.

3) Makan

Seluruh makhluk hidup membutuhkan makanan. Makanan yang dimakan harus mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh contohnya: karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.

4) Tumbuh

Pertumbuhan merupakan pertambahan sel-sel tubuh sehingga, ukuran tubuh bertambah dan tidak bias mengecil kembali. Hewan dan tumbuhan juga mengalami pertumbuhan seperti manusia yaitu ukuran tubuhnya makin besar.

5) Berkembang Biak

Berkembang biak atau reproduksi adalah kemampuan makhluk hidup untuk memperoleh keturunan. Perkembangbiakan ini berguna untuk melestarikan jenisnya. Cara perkembangbiakan pada hewan dibagi menjadi dua macam yaitu secara generatif (kawin) dan vegetatif (tak kawin). Pada hewan tingkat tinggi umumnya berkembang biak secara generatif (kawin), sedangkan pada hewan tingkat rendah berkembang biak dengan vegetatif (tak kawin). Tumbuhan tidak hanya berkembangbiak dengan biji, tetapi juga dapat berkembangbiak secara vegetatif atau tidak kawin. Contoh perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan, diantaranya stek, cangkok, dan tunas. (Mulyati Arifin dkk; 2008; 6)

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan jenis

kolaboratif partisipatoris yaitu peneliti dengan guru mata pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengobservasi jalannya pembelajaran sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.(Arikunti;2009; 3) Pendapat lain mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. PTK dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus PTK adalah pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017. Penentuan SDN Semalang Kecamatan Kopang sebagai objek penelitian karena peneliti bertugas sebagai guru di tempat tersebut dan sebagai upaya untuk menemukan alternatif pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai model pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus adalah sebagai berikut: Perencanaan tindakan (melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor*), pelaksanaan tindakan, mengobservasi, mengevaluasi dan refleksi.

Sasaran Penelitian

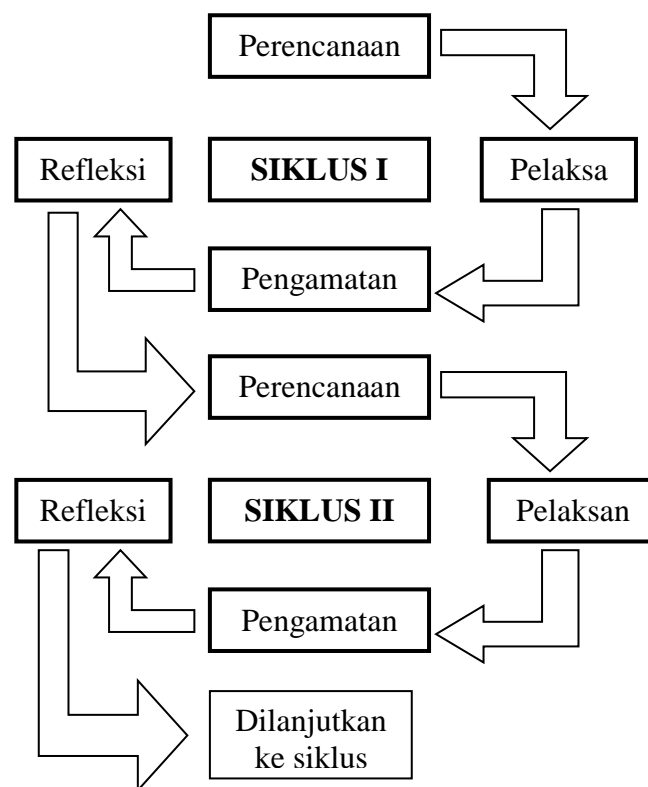
Adapun yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup melalui metode *Outdoor* di SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/1017. Dalam PTK ini yang menjadi sasaran atau subjek penelitian adalah siswa Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang

dengan siswa secara keseluruhan berjumlah 23 orang.yang terdiri atas laki 13 orang dan perempuan 10 orang

Rencana Tindakan

“Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan risert dilanjutkan pada siklus ke dua, dan seterusnya sampai tujuan yang diharapkan peneliti tercapai. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.(arikunto ;2013; 137)

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2 : Siklus Penelitian Tindakan

Adapun penjelasan dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan.

Dalam tahap perencana dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuat kesepakatan dengan guru bidang studi IPA untuk menentukan siapa yang menjadi pengajar (guru) dan siapa yang menjadi observer.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- c. Menyiapkan alat peraga dan segala fasilitas yang akan digunakan. dalam proses belajar mengajar.
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- e. Menyiapkan instrument penelitian.

Adapun instrument tersebut adalah :

- 1) Lembar observasi, untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Tes hasil belajar, untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

“Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.(Arikunti; 2006; 99) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

“Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tujuan dilakukannya pengamatan atau observasi adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa:

- a. Mengamati kegiatan siswa maupun guru, sesuai dengan lembar observasi secara kontinu selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Melaksanakan tes hasil belajar pada akhir setiap siklus.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini, peneliti bersama guru mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan pada tiap siklus. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi dan nilai yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Selain itu hasil refleksi juga digunakan untuk menentukan apakah akan dilakukan tindakan lanjutan atau tidak. Jika pada siklus I kegiatan pembelajaran belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus II. Apabila pada siklus tertentu tujuan

PTK sudah tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Jenis instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Tulis/ Tes Isian (*Completion test*)

“*Completion test* biasanya kita sebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan atau tes melengkapi. *Completion test* terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan.(Arikunti; 2009; 175) Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh siswa merupakan pengertian yang kita minta dari murid. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur daya serap siswa setelah diajar menggunakan metode *Outdoor* dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal.

Adapun tes isian yang diberikan pada setiap siklus berjumlah 10 soal dengan nilai skor 10 pada masing-masing soal.

2. Lembar Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

“Observasi merupakan pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tak langsung. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti mendapat data tentang tingkat kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar serta keterampilan interaksi siswa dengan guru. Oleh karena itu peneliti menggunakan observasi sistematis yaitu suatu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Pelaksanaan Tindakan

“Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat pada gambar spiral tindakan kelas

sebelumnya, yang di dalamnya terdapat 4 tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual, dan pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan serta perbaikan dalam hambatan tersebut pada siklus I maka dapat menentukan rancangan untuk siklus II, demikian seterusnya.

Cara Pengamatan (Monitoring)

Penelitian ini menggunakan cara pengamatan untuk melihat hasil belajar melalui metode *Outdoor* dengan membuat lembar observasi yang diisi oleh peneliti sehingga peneliti dapat merefleksikan metode pembelajaran yang digunakan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa peneliti menggunakan tes tertulis berbentuk isian diakhir pembelajaran pada setiap siklus.

Analisis Data dan Refleksi

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang telah terhimpun dari berbagai penelitian sehingga diperoleh informasi-informasi yang berdaya guna, karena diperoleh dari instrumen masih berupa data mentah dan data yang diperoleh selanjutnya dianalisis.

a. Data Kualitatif

Secara indikator perilaku siswa dan guru pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Skor 4 diberikan jika semua deskriptor Nampak
- Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor Nampak
- Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor Nampak
- Skor 1 diberikan jika tidak ada descriptor yang nampak.

1) Aktivitas Guru

Tabel 3.1 Kriteria Untuk Menentukan Aktivitas Guru Berdasarkan Skor Standar (Wayan Nurkencana;90)

Interval	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i \leq M$	sangat baik
$M_i + 0,5 SD_i \leq M < M_i + 1,5 SD_i$	baik
$M_i - 0,5 SD_i \leq M < M_i + 0,5 SD_i$	cukup baik
$M_i - 1,5 SD_i \leq M < M_i - 0,5 SD_i$	kurang baik
$M < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat kurang baik

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

- M = Skor Rata-rata Aktivitas Guru
- $\sum xi$ = Jumlah Skor Aktivitas Guru
- N = Banyaknya Item.

Skor Maksimal Ideal (SMI) merupakan skor tertinggi aktivitas guru yang didapat apabila semua deskriptor yang diamati nampak yaitu : MI dan SDI.

Menentukan MI dan SDI

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Keterangan :

- MI = Mean Ideal
- SDI = Standar Deviasi Ideal.

2) Aktivitas siswa

Tabel 1.4 Kriteria Untuk Menentukan Aktivitas Siswa Berdasarkan Skor Standar. (Wayan Nurkencana;90)

Interval	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i \leq M$	sangat baik
$M_i + 0,5 SD_i \leq M < M_i + 1,5 SD_i$	baik
$M_i - 0,5 SD_i \leq M < M_i + 0,5 SD_i$	cukup baik
$M_i - 1,5 SD_i \leq M < M_i - 0,5 SD_i$	kurang baik
$M < M_i - 1,5 SD_i$	sangat kurang baik

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

- M = Skor Rata-rata Aktivitas Guru
- $\sum xi$ = Jumlah Skor Aktivitas Guru
- N = Banyaknya Item.

Skor Maksimal Ideal (SMI) merupakan skor tertinggi aktivitas siswa yang didapat apabila semua deskriptor yang diamati Nampak yaitu skor 4 untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan lebih dahulu MI dan SDI.

Menentukan MI dan SDI

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Keterangan :

MI = Mean Ideal

SDI = Standar Deviasi Ideal

b. Data Kuantitatif (Data Tes Hasil Belajar Siswa)

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

1) Ketuntasan Individu

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal (Wayan Nurkencana;99)

Setiap siswa dalam proses belajar dikatakan tuntas secara individu terhadap materi pelajaran yang diberikan apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75.

2) Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{x}{z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

x : Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75

Z : Jumlah siswa keseluruhan(Wayan Nurkencana;99)

3) Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan persamaan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = banyak subjek (Nana Sudjana;2006;109)

Secara teknis penelitian kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika ketuntasan klasikal mencapai 85 % dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal ≥ 75 yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

c. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dimaksud adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85% siswa telah mencapai hasil belajar atau KKM 75 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 2) Penelitian ini dikatakan berhasil bila aktivitas guru dalam proses pembelajaran minimal tergolong baik.

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada tahap ini peneliti mengkaji kekurangan dan hambatan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga diperoleh alternatif pemecahan masalah yang muncul pada setiap proses belajar mengajar dan dapat melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Jika pada siklus I hasil yang diperoleh tercapai maka penelitian ini dapat dihentikan. Sebaliknya, jika pada siklus I hasil yang diperoleh tidak tercapai maka penelitian ini akan dilanjutkan kesiklus II dan seterusnya sampai tujuan yang diharapkan peneliti tercapai.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang yang dimulai pada hari Kamis Tanggal 21 Juli 2016 sampai dengan hari Jumat 21 Oktober 2016, sesuai dengan surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang dikeluarkan oleh SDN Semalang Kecamatan Kopang . Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara guru mata pelajaran atau guru Kelas III dengan peneliti, dimana guru kelas atau guru mata pelajaran bertindak sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai observer. Partisipasi juga dilakukan dengan komunikasi langsung dengan lingkungan alam sekitar maupun subjek yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini ada dua yaitu pertama data hasil observasi yang berupa data aktivitas guru dan data aktivitas belajar siswa. Data yang kedua yaitu data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi pada materi ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhannya selama dua siklus.

Adapun penjabaran dari masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai pada siklus ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS, kisi-kisi soal, tes evaluasi hasil belajar siklus I dalam bentuk isian yang terdiri dari 10 soal, kunci jawaban, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan pada minggu pertama yaitu pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016 yang membahas materi tentang ciri-ciri pada makhluk hidup: makhluk hidup memerlukan makanan, makhluk hidup tumbuh dan makhluk hidup dapat bergerak. Dimana guru bertindak sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer. Proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan. Sebelumnya guru telah membagi siswa kedalam kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang.

Sebelum memulai pelajaran seperti biasa siswa berbaris di depan kelas dan masuk secara tertib, berdo'a, guru mengabsensi siswa dan memberikan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa dengan menanyakan ciri-ciri makhluk hidup yang sering mereka lihat di lingkungan mereka. Setelah itu guru menjelaskan materi yang hendak dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode yang hendak diterapkan.

Selanjutnya guru mengarahkan siswa keluar kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, menjelaskan secara rinci tentang ciri-ciri makhluk hidup.

Setelah penyampaian materi dilakukan, guru bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri makhluk hidup kemudian tiap kelompok dibagikan LKS yang berisi perintah untuk menggolongkan makhluk hidup dan benda tak hidup yang ada di sekitar untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing dan tugas guru mengawasi dan membimbing siswa dalam mengisi LKS. Setelah selesai mengisi LKS, guru mengajak siswa kembali ke kelas untuk membahas LKS

dan meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Guru sebagai fasilitator membimbing siswa menuju konsep yang benar mengenai materi berdasarkan hasil diskusi di kelas. Memfasilitasi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, meminta siswa untuk memberikan kesan-kesan selama proses pembelajaran diluar kelas dan memberikan tugas untuk melakukan pengamatan kembali di lingkungan tempat tinggalnya tentang ciri-ciri makhluk hidup.

2) Pertemuan Kedua

Tahap pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke-2 siklus I ini dilakukan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-2 ini yaitu guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode *Outdoor*, menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang sudah dipelajari kemudian guru membagikan tes hasil belajar pada masing-masing siswa. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan. Setelah melakukan evaluasi guru menyimpulkan kembali materi pelajaran guna memberikan penguatan sekaligus menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menginformasikan pelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Tahap Observasi

Observasi siklus I dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2016. Yang menjadi objek observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Pada kegiatan belajar mengajar, seorang guru melakukan kegiatan belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Selama proses belajar mengajar guru diobservasi cara mengajarnya. Data hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan

sebelumnya dengan tujuan untuk melihat aktivitas guru yang dilakukan dengan mengamati perilaku guru selama proses belajar mengajar.

Adapun data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat bahwa rata-rata aktivitas guru yaitu 3,0 yang masuk dalam kategori cukup baik. Jadi dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus I ini belum mencapai target minimal dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa bahwa rata-rata aktivitas siswa yaitu 3,17 dengan kategori cukup baik, ini berarti indikator ketercapaian belum mencapai standar yaitu minimal berkategori Baik.

2) Data hasil evaluasi siklus I

Setelah melakukan proses belajar mengajar pada siklus I dengan menerapkan metode *Outdoor Study* kemudian dilakukan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar siswa dalam bentuk isian sebanyak 10 butir soal yang dikerjakan secara individu. Jumlah skor yang diperoleh siswa jika bisa menjawab seluruh soal dengan benar adalah 100, yang tiap-tiap soal skor 10.

Analisis hasil belajar nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar pada siklus I bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 22 orang, skor total yang diperoleh semua siswa sebanyak 1595 kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes maka nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 72,50. Jadi pada siklus I banyak siswa yang tuntas berjumlah 15 orang sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang dari 23 siswa yang mengikuti tes. Presentase ketuntasan siswa juga belum mencapai standar yang diinginkan dan penggolongan aktivitas belajar siswa masih berkategori cukup baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya:

No	Refleksi	Solusi
1	Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.	Hendaknya guru lebih tegas kepada siswa yang masih main-main dengan memberikan hukuman agar keseriusan dan kesungguhan siswa yang lain tidak terganggu.
2	Kurangnya kemauan siswa untuk mencoba menjawab soal.	Tetap memberikan motivasi secara kontinu sehingga timbul kemauan dan rasa percaya diri pada diri siswa.
3	Perencanaan yang dilakukan guru kurang maksimal terlihat dari tidak efektifnya waktu yang digunakan	Hendaknya guru mengacu pada rencana persiapan pembelajaran dengan memberikan batasan waktu untuk tiap-tiap tahap pembelajaran yang dilakukan.
4	Interaksi siswa dengan guru masih kurang karena dalam proses pembelajaran siswa masih malu untuk mengemukakan pendapatnya.	Guru juga perlu menjadi sahabat bagi siswa, karena dengan menjadi sahabat siswa tidak akan malu ataupun sungkan untuk mengemukakan pendapatnya.

2. Siklus II

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan peneliti meliputi pembuatan: silabus, membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS, kisi-kisi soal, tes evaluasi hasil belajar dalam bentuk isian yang terdiri dari 10 soal, kunci

jawaban, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap pelaksanaan pada siklus I, dimana pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Rincian kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Tahap pelaksanaan pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada Tanggal 8 Agustus 2016 dengan materi cara perkembangbiakan pada makhluk hidup. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proses pembelajaran berlangsung diluar kelas (*Outdoor*).

Pada pertemuan siklus II ini guru tetap menggunakan LKS seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Pada proses pembelajaran guru melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang timbul pada siklus I, misalnya bagi siswa yang masih kurang serius, masih malu-malu, kurang keberanian dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam belajar disini guru memberikan motivasi yang maksimal dan berkesinambungan agar timbul keseriusan, keberanian serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar.

Selain perbaikan untuk siswa, perbaikan juga dilakukan untuk guru misalnya guru kurang maksimal dalam merencanakan pembelajaran maka perbaikan yang dilakukan yaitu lebih memaksimalkan lagi perencanaan yang dibuat terkait dengan keefektifan waktu belajar serta guru yang masih kurang dalam memberikan motivasi maka perbaikan yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi secara kontinu sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin Tanggal 15 Agustus 2016. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini yaitu guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari yaitu materi tentang ciri-ciri makhluk hidup (cara

perkembangbiakan pada makhluk hidup) kemudian siswa diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka.

c. Tahap Observasi.

1) Observasi Aktivitas Guru.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru diperoleh data ,aktivitas guru pada siklus II rata-ratanya adalah 3,37 dengan kategori baik.

2) Observasi Aktivitas siswa.

Data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa siklus II adalah 3,67 dengan kategori baik.

d. Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut, dari 23 siswa Kelas III SDN Semaalang Kecamatan Kopang , terdapat 19 siswa yang telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata siswa 80,87. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal berjumlah 86,36%. Berdasarkan indikator ketuntasan yang digunakan yaitu $\geq 85\%$, maka hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang digunakan sebagai indikator keberhasilan penelitian.

e. Refleksi

Hasil evaluasi pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya bahkan sudah mencapai standar ketuntasan dari indikator ketuntasan yang digunakan ≥ 75 dengan pencapaian persentase ketuntasan klasikal 86,36%. Tetapi walaupun sudah mencapai keberhasilan, namun masih ada hal-hal yang perlu dibenahi dalam melaksanakan tindakan kelas. Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa hal yang masih kurang dan perlu diperbaiki.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti yang telah dijelaskan pada penelitian di atas.

Penelitian ini berorientasi pada penerapan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN Semalang

Kecamatan Kopang Tahun pelajaran 2016/2017. Mengapa harus metode *Outdoor* ? karena dari segi materi pelajaran IPA berisikan tentang peristiwa atau gejala-gejala alam, proses identifikasi dan rumusan masalah dari hasil pengamatan terhadap gejala alam serta sebagai cara untuk mencari jawaban dan pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, pada tingkat sekolah dasar juga banyak terdapat materi yang berkaitan dengan alam sekitar. Selain itu pembelajaran yang dilakukan dikelas rendah hendaknya dilaksanakan sekongkrit mungkin dan sebanyak mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman fisik. Seperti yang telah dikutip dari Sudjana bahwa “Belajar dengan memanfaatkan alam sekitar dipandang sebagai cara yang lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan”. (Nan Sudjana;2011; 208)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mulai dari siklus I sampai siklus II mulai Tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 15 Agustus 2016 materi tentang ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhannya pada siswa Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017 maka diperoleh ketuntasan belajar siswa mencapai 68,18% pada siklus I, dari hasil tersebut dapat dikatakan ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu minimal 85% belum tercapai. Kemudian perhitungan nilai rata-rata hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dengan jumlah nilai seluruh siswa 1595 dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 22 orang mendapatkan hasil 72,50 belum mencapai nilai rata-rata yaitu ≥ 75 , demikian juga dengan analisis aktivitas siswa yang masih terkategori cukup baik.

Pada siklus I ada beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk meningkatkan hasil yang akan dicapai pada siklus II, guru dan peneliti bekerjasama untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru seperti memberikan

motivasi dan bimbingan yang maksimal dan berkesinambungan sehingga siswa tidak malu dan ragu untuk mengeluarkan pendapat, menjaga kondisi lingkungan siswa agar pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan waktu yang digunakan efektif, lebih mendekatkan diri pada siswa baik di dalam maupun diluar proses belajar mengajar terutama pada siswa yang belum tuntas dan menunjukkan sikap terbuka dalam merespon pendapat siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA meningkat, hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai rata-rata siswa meningkat yaitu dari rata-rata yang berjumlah 72,50 pada siklus I meningkat menjadi 80,87 pada siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan belajar meningkat juga dari 68,18% pada siklus I meningkat menjadi 86,36% pada siklus II. Demikian juga pada analisis aktivitas guru dan siswa, dimana aktivitas siswa yang tadinya terkategori cukup baik pada siklus I meningkat menjadi berkategori baik pada siklus II. Sama halnya dengan aktivitas guru yang tadinya yang terkategori cukup baik pada siklus I meningkat menjadi terkategori baik pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru ini disebabkan oleh metode yang sesuai dengan pembelajaran IPA yaitu dengan penerapan metode *Outdoor study* yakni suatu konsep pembelajaran dimana siswa diajak keluar kelas sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau alam terbuka. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai mana yang telah dikutip dalam bukunya Husamah bahwa “Dalam belajar memahami konsep dan prinsip dalam IPA diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan yang berarti mengajak siswa belajar langsung dilapangan tentang topik-topik pembelajaran dengan kata lain siswa

menghampiri langsung sumber-sumber belajarnya (pembelajaran ril). (Husanah; 2)

Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh dinding kelas, selain itu kebenarannya juga lebih akurat (*factual*) sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan pancainderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Selain itu kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan, tidak membosankan, pembelajaran menjadi lebih bermakna, komperhensif, dan lebih aktif. Karena Dengan seperti itu diharapkan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, karena proses belajar mengajar diletakkan pada dunia nyata siswa sehingga metode *Outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Outdoor Study* suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau dialam bebas. Hal ini ditunjukkan dari proses pembelajaran dan dari segi pencapaian kompetensi dasar. Peningkatan proses pembelajaran pada siklus I yang ketuntasan klasikalnya mencapai 68,18% meningkat menjadi 86,36% pada proses pembelajaran pada siklus II. Peningkatan hasil belajar atau pencapaian kompetensi dasar dapat dilihat dari pencapaian 3,17 pada siklus I meningkat menjadi 3,67 pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil yang dicapai pada penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, (1) Diharapkan kepada guru khususnya guru mata pelajaran IPA di SDN Semalang Kecamatan Kopang hendaknya memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai altrnatif dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, (2) Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan

mencoba menerapkannya pada pokok materi lain dan mengacu pada kekurangan serta langkah perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [http://duniabaca.com/Pengertian belajar dan hasil belajar.html/](http://duniabaca.com/Pengertian_belajar_dan_hasil_belajar.html/)
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Kaswara, Deni. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mulyati, Arifin. Dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkungan Untuk KELAS III SD/MI*. Jakarta: PT Setia Purna Invest, 2008.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 .
- Sagala, Syaiful. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglensindo. 2011.
- Sunarta, Wayan Nurkencana. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syahrir, S. (2010). Metodologi Pembelajaran Matematika. *Naufan Pustaka*
- Syahrir, S. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(1), 436-441.
- Syahrir, S. (2017). Application Of Cooperative Learning Model Index Card Match Type In Improving Student Learning Results On Composition And

Composition Functions Of Functions
Invers In Man 1 Mataram. *AKSIOMA:
Jurnal Program Studi Pendidikan
Matematika*, 6(3), 414-420.

Syahrir, S. P. (2012). Pengaruh Pembelajaran
Kooperatif Tipe Jigsaw dan Teams Game
Turnamen (TGT) terhadap Motivasi
Belajar dan Keterampilan Matematika
Siswa SMP (Studi eksperimen di SMP
Darul Hikmah Mataram). *Kontribusi
Pendidikan Matematika dan Matematika
dalam Membangun Karakter Guru dan
Siswa*

Triyanto. *Model Pembelajaran Terpadu*.
Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak Diluar
Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva
Press, 2012.